

Peran Generasi Milenial Terhadap Perkembangan *Fintech* Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Raja Sakti Putra Harahap¹, Ridha Rachmadita², Erlina,³ Juanda Risja⁴

^{1,2,3,4}STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

¹putrasafar036@gmail.com, ²ridharachmadita28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran generasi milenial dalam perkembangan *fintech*. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa perbankan syariah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai stambuk 2016, dan pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode deskriptif kualitatif. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah induktif dimana data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran generasi milenial terhadap perkembangan *fintech* sangat penting, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu 7 dari 10 mahasiswa telah paham tentang *fintech* dan mereka ikut serta dalam perkembangan *fintech* yang mana dalam hal ini mereka telah berperan dalam perkembangan teknologi finansial saat ini, dan sisanya dari mereka tidak paham dan tidak tertarik untuk menggunakan *fintech* dikarenakan kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai *fintech*.

Kata Kunci: *Financial Technology*; Generasi Milenial; Keuangan Digital

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi di dunia dan khususnya di Indonesia terus berkembang. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang mengglobal, perkembangan ini juga terpengaruh dalam segala bidang maupun sektor, baik itu pada sektor pemerintahan, sektor sosial budaya, sektor industri, pendidikan, serta pada sektor ekonomi, keuangan dan perbankan. Kemajuan dan perkembangan dalam bidang teknologi ini memberikan sebuah inovasi untuk

memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, misalnya saja memberikan banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini khususnya dalam sektor ekonomi, keuangan, dan perbankan (Arifin 2017).

Pada saat ini telah hadir teknologi yang mengarah pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern di bidang jasa keuangan yang bernama *financial technology* atau *fintech*, yang dapat menciptakan sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.

Menurut *Asosiasi Financial Technology Indonesia* (AFTECH) pada akhir tahun 2017, target terbesar pasar *fintech* di Indonesia ialah generasi milenial kelas menengah yaitu penduduk yang lahir antara tahun 1980 hingga 1999. Generasi tersebut muncul dengan ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan media dan teknologi digital. Generasi milenial merupakan sekelompok yang mendominasi penggunaan internet di Indonesia, dikarenakan generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan dan media sosial. Dengan kata lain generasi tersebut merupakan generasi yang tumbuh pada era *internet booming* (Putra 2016).

Besarnya penggunaan ponsel dapat dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui jasa layanan keuangan digital (Eltin 2019). Akses pada produk dan layanan finansial pun menjadi lebih terjangkau, terutama bagi konsumen yang tinggal di lokasi atau daerah yang tidak memiliki struktur ekonomi modern. *Fintech* tidak hanya dapat membuat produk dan layanan finansial terjangkau, *fintech* juga dapat membuat biaya yang berkaitan dengan kedua hal tersebut menjadi lebih rendah.

Dari data laporan DSRResearch mengenai perkembangan penggunaan *fintech* pada tahun 2019, pada laporan ini DSRResearch mencoba mencatat tren-tren baru yang dihasilkan *fintech*, dan mengamati adopsi berbagai layanan di masyarakat mulai dari pembayaran, pinjaman hingga investasi. *Fintech lending* masih terus mengalami pertumbuhan, pada tahun 2019 tercatat ada 47 pemain baru yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sementara itu OJK juga mulai menggulirkan status izin usaha untuk P2P *Lending*, 11 pemain baru sudah mendapatkan izin usaha dari OJK.

Generasi milenial atau kadang disebut dengan generasi Y atau *Echo Boomers* adalah sekelompok orang yang lahir setelah generasi X ialah orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-1999. Hal ini berarti yang tergolong generasi milenial ialah masyarakat yang saat ini berumur 21 – 40 tahun. Generasi milenial dianggap spesial karena generasi ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya apalagi dalam urusan teknologi. Tak hanya yang berkaitan teknologi saja, generasi milenial juga dianggap spesial dalam segi pendidikan, modal ataupun budaya.

Tak banyak dari generasi milenial yang paham tentang perkembangan *fintech* pada era digital saat ini. Walaupun pengguna *gadget* di Indonesia

didominasi oleh kalangan milenial tak semua mereka paham dan mengikuti perkembangan teknologi keuangan yang telah hadir dengan kecanggihan suatu metode dalam bertransaksi dalam bidang keuangan. Banyak dari mereka yang tidak paham dan bahkan baru mendengar kata *fintech* (*financial technology*). Mahasiswa sebagian juga tidak menyadari bahwasanya telah menggunakan salah satu produk atau jenis *fintech*, tetapi karena kurangnya pemahaman mengenai *fintech* mereka tidak sadar sebenarnya telah ikut serta dalam perkembangan teknologi keuangan modern saat ini.

Dikarenakan minimnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai *fintech* dikalangan generasi milenial membuat mereka tidak begitu tertarik dalam penggunaan *fintech*. Kebanyakan dari mahasiswa dan mahasiswi perbankan syariah tidak tertarik menggunakan *fintech* dikarenakan *fintech* tidak terlalu dikenal oleh mereka dan mereka kurang edukasi mengenai penggunaan *fintech* itu sendiri.

Perkembangan *fintech* yang semakin pesat perlu diimbangi dengan pengetahuan masyarakat terkhususnya bagi para mahasiswa dan mahasiswi perbankan syariah terhadap teknologi baru saat ini, khususnya pada mereka sebagai kaum milenial yang menjadi suatu penerus generasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran generasi milenial terhadap perkembangan teknologi finansial pada saat ini, sehingga mengangkatnya ke dalam suatu penelitian yang berjudul Peran Generasi Milenial Terhadap Perkembangan *Fintech* Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah STAI Al-Ishlahiyah Binjai.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini ialah apakah peran generasi milenial memberikan pengaruh pada perkembangan *fintech*, dan apa kendala dari generasi milenial dalam pemanfaatan *fintech*.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkapkan fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam (Arikunto 1998).

Pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih

satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono 2010, 85–86).

Sampel responden yang dipilih adalah responden yang *expert* (ahli) dalam perkembangan teknologi finansial saat ini. Sampel yang akan dipilih yaitu mahasiswa perbankan syariah STAI Al-Ishlahiyah Binjai stambuk 2016 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang yang berusia 20-25 tahun.

Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjek yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara (Adi 2004, 73).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi milenial merupakan sekelompok generasi yang terlahir dikisaran tahun 1980 sampai 1999, yang mana generasi ini merupakan suatu kelompok generasi yang kehidupannya tak jauh dari dunia teknologi, bisa dikatakan generasi ini merupakan generasi yang melek akan teknologi sehingga mereka mampu menerima dengan baik perkembangan-perkembangan teknologi yang ada.

Sebagaimana diketahui para mahasiswa perbankan syariah yang tergolong dalam kategori generasi milenial yang melek akan teknologi, harus berperan dalam memajukan suatu teknologi finansial yang ada. Karena generasi ini lah yang dapat menerima dengan baik dalam perkembangan teknologi. Dari hasil wawancara lapangan yang didapati bahwa para mahasiswa perbankan hampir semuanya telah menggunakan *gadget*. Awal mereka mengenal *gadget* bervariasi, ada yang baru mengenal *gadget* pada tahun 2016, ketika SMA dan yang paling banyak dari mereka mengenal *gadget* dari awal duduk di bangku SMP, dan perharinya mereka bisa menghabiskan waktu sekitar 8-10 jam menggunakan *gadget*, bahkan ada salah seorang dari mahasiswa perbankan yang mengatakan hampir tak terkira berapa jam dalam perharinya dia menggunakan *gadget* yang ia miliki.

Hal yang mereka lakukan dengan *gadget* yang mereka miliki yaitu beragam, ada yang menggunakan *gadget* untuk kepentingan kerja, mengecek informasi-informasi terbaru di internet, sekedar membuka sosial media (seperti *whatsapp*, *instagram* dan *messenger*), dan ada juga yang menggunakan *gadget* untuk bermain *games*, menonton film atau mendengarkan musik. Aplikasi yang sering mereka gunakan dengan *gadget* yang mereka miliki yaitu aplikasi *whatsapp* dan *instagram*, alasan mereka lebih sering menggunakan aplikasi tersebut seperti *whatsapp* ialah memudahkan terhubungnya ke orang banyak, berkomunikasi tanpa batas dan bebas dari tarif pulsa.

Bagi mereka *gadget* merupakan suatu hal yang membantu keseharian mereka dalam beraktivitas, yaitu membantu untuk terhubung ke orang banyak, dapat mencari informasi dengan mudah, dan dapat memudahkan pekerjaan yang mereka lakukan dalam kesehariannya.

Selama penggunaan *gadget* pasti setiap perkembangan-perkembangan teknologi selalu diikuti oleh setiap pengguna *gadget*, karena semakin mengikuti perkembangan yang ada semakin menambah wawasan dan tidak ketinggalan zaman. Saat ini teknologi dibidang finansial yang dikenal sebagai *fintech* telah hadir ditengah-tengah kita yang mana inovasi teknologi finansial ini memudahkan setiap transaksi keuangan. Sebagai mahasiswa perbankan tentunya teknologi finansial ini harus diketahui apa yang dimaksud dengan *fintech* itu sendiri, karena hal tersebut juga ada hubungannya dengan bidang perbankan.

Dari hasil wawancara lapangan yang dilakukan, 7 dari 10 mahasiswa perbankan syariah telah paham mengenai *fintech* dan mereka juga menggunakan produk yang dihasilkan dari *fintech*. Selama menggunakan *gadget* mereka juga mengikuti perkembangan teknologi finansial yang ada, karena menurut mereka *fintech* memberikan kemudahan disetiap kegiatan keuangan mereka, untuk melakukan transfer uang via *m-banking* yang memudahkan transaksi tanpa harus berlama-lama menunggu antrian yang panjang di bank, membayar makanan dengan menggunakan dompet digital tanpa harus ribet membawa uang *cash*, dan memudahkan untuk mendapatkan pinjaman secara *online*.

Namun sebagian dari mereka ada juga yang tidak paham yang dimaksud dengan *fintech*, dan mereka juga tidak tertarik menggunakan *fintech*. Dari wawancara yang telah dilakukan mereka mengatakan bahwasanya mereka baru kali pertama mendengar istilah *fintech* dari sesi wawancara yang dilakukan, dan mereka tidak paham apa yang dimaksud dengan *fintech*, setelah mendengar penjelasan mengenai pengertian *fintech* baru lah mereka memahami bahwasanya *fintech* merupakan suatu teknologi keuangan yang dapat dilakukan menggunakan *gadget* yang mereka miliki.

Kemudian sebagian dari mereka ada yang telah mengetahui bahwa *fintech* adalah teknologi keuangan yang dapat dilakukan dengan *gadget* yang mereka miliki, akan tetapi mereka tidak tertarik untuk mencoba salah satu produk *fintech* tersebut dikarenakan menurut mereka penggunaannya yang cukup rumit, dan harus selalu terkoneksi jaringan internet untuk dapat mengaksesnya.

Banyak yang telah paham dan mengenal *fintech*, tetapi tak banyak yang tahu bagaimana *fintech* tersebut bisa hadir ditengah-tengah kita saat ini. Dari wawancara yang dilakukan 9 dari 10 mahasiswa perbankan tidak tahu awal *fintech* itu bisa terbentuk dikarenakan bagi mereka untuk mengetahui awal terbentuknya *fintech* tidak terlalu penting. Mereka tidak mempermasalahkan bagaimana awal mula terbentuknya *fintech*, mereka cukup menikmati kegunaan

dan memanfaatkan produk-produk dari *fintech* yang mereka gunakan.

Banyak jenis *fintech* yang telah ada saat ini, dari pinjaman *online* (P2P *Lending*), dompet digital (*online payment*), investasi *online*, penggalangan dana secara *online* dan lain sebagainya. Dari sekian banyaknya jenis *fintech* yang ada, yang paling *familiar* ditengah-tengah mahasiswa perbankan ialah jenis *fintech online payment* seperti Dana, Ovo, *Gopay*, LinkAja, dan *M-Banking*, yang mana jenis-jenis *fintech* itu lah yang paling sering mereka gunakan, terlebih lagi penggunaan *Gopay*, Ovo, dan *M-Banking*, yang memudahkan setiap transaksi keuangan bagi mahasiswa yang tidak mau ribet untuk membawa dompet dan uang *cash*, cukup melakukan transaksi pembayaran menggunakan aplikasi tersebut, dan mereka juga merasa dengan hal itu mereka dapat menghemat biaya dan waktu.

Gopay dan *mobile banking* merupakan suatu jenis *fintech* yang paling efektif bagi mereka untuk membantu kegiatan finansial sehari-hari. Dengan penggunaan *Gopay* mereka dapat melakukan transaksi pembayaran ditempat makan, hiburan, dan lain sebagainya dengan cepat, dan jika mereka ingin membayar uang kuliah untuk menghindari antrian yang panjang di bank mereka cukup melakukan transaksi pembayaran menggunakan *mobile banking* dari *gadget* yang mereka miliki. Hal-hal yang praktis inilah yang diincar dari generasi milenial saat ini, yang tanpa adanya menguras waktu lama dan biaya yang banyak.

Fintech dengan dunia perbankan memiliki suatu keterkaitan dikarenakan, *fintech* membantu dalam meningkatkan akses keuangan pada perusahaan bank yang mana dengan penggunaan *fintech* bank dapat terhubung dengan masyarakat-masyarakat yang berada di daerah pelosok manapun tentunya daerah yang telah terkoneksi dengan jaringan internet. Dengan adanya *fintech* bank dengan mudah untuk melakukan transaksi secara *online* dengan masyarakat yang berada di daerah manapun, yang hanya mengandalkan suatu jaringan internet yang memadai.

Selama menggunakan jenis *fintech* seperti *Gopay* dan *m-banking*, para mahasiswa perbankan merasakan keuntungan dari segi kemudahan dalam bertransaksi tanpa harus memakan waktu lama untuk mengantri di bank cukup menggunakan *m-banking* transaksi pembayaran uang kuliah dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan mudah dimana pun dan kapan pun. Dan penggunaan *Gopay* memudahkan mereka untuk melakukan transaksi pembayaran ditempat-tempat makan (*nongkrong*), pembelian keperluan mereka dan juga memudahkan mereka untuk membayar biaya transportasi *online* yang mereka gunakan.

Tetapi dari keuntungan yang dirasakan tak dipungkiri ada juga kerugian atau kendala yang mereka rasakan, salah satunya ialah dari segi jaringan internet dan tak semua toko dan pedagang yang dapat menerima pembayaran menggunakan *Gopay*. Dikarenakan *fintech* merupakan teknologi keuangan yang

diharuskan untuk selalu tersambung dengan jaringan internet, maka jika jaringan internet sedang tidak stabil membuat transaksi menjadi terhambat dan tidak dapat dilakukan. Kemudian bagi toko-toko atau pedagang yang berada di kaki lima tentu lah tidak menerima pembayaran menggunakan *Gopay*, karena mereka juga tidak melek akan teknologi dan kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai perkembangan teknologi keuangan yang canggih saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa adapun peran dari generasi milenial memberikan pengaruh pada perkembangan *fintech* (*financial technology*), dikarenakan generasi milenial merupakan suatu generasi yang melek akan teknologi. Tanpa dipungkiri penyebaran teknologi seperti *gadget* atau ponsel pintar di tengah kalangan generasi milenial sangat menjamur dan bertumbuh sangat pesat. Dari hasil wawancara yang telah diadakan sebelumnya tercatat 7 dari 10 mahasiswa perbankan syariah yang paham tentang *fintech* dan menggunakan produk atau jenis *fintech* yang ada. Sebagian mereka yang telah ikut serta dalam perkembangan *fintech*, menganggap penggunaan *fintech* merupakan suatu alternatif untuk memudahkan setiap kegiatan keuangan mereka, baik itu untuk transfer, membeli barang-barang, dan melakukan transaksi pembayaran dengan mudah dan cepat.

Sisanya dari mereka yang sama sekali tidak paham tentang *fintech* dan belum pernah sama sekali menggunakan jenis *fintech*, maka mereka tentunya tertinggal dengan yang lainnya, dan mereka tidak dapat merasakan bagaimana dengan mudahnya melakukan transaksi tanpa harus menunggu lama. Mereka menganggap penggunaan suatu jenis *fintech* tersebut merumitkan sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakannya. Mereka yang tertarik menggunakan *fintech* ialah mereka yang maju dan menginginkan suatu inovasi yang dapat memudahkan segala transaksi tanpa harus memakan waktu lama dan mereka merupakan generasi yang peduli akan perkembangan-perkembangan teknologi yang ada terlebih sebagai mahasiswa perbankan yang peduli akan perkembangan teknologi finansial yang berhubungan dengan bidang mereka.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah bagi mahasiswa perbankan syariah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan teknologi finansial yang ada, karena berhubungan pula dengan bidang perbankan, yang mana sebagai mahasiswa ekonomi harus bisa mengikuti inovasi finansial agar memajukan perekonomian dan dapat menambah wawasan. Kemudian, Mahasiswa perbankan syariah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-

Ishlahiyah Binjai memiliki pengaruh terhadap perkembangan *fintech*, karena mahasiswa perbankan inilah yang merupakan generasi milenial yang dapat mengelola dengan baik inovasi teknologi finansial agar dapat memajukan sektor perekonomian dengan baik dengan inovasi digital saat ini. Serta, Peneliti mengharapkan agar mahasiswa perbankan diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai teknologi finansial, yang akan menambah wawasan dan juga dapat memberikan pemahaman kepada mereka yang dapat bermanfaat bagi mereka nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Arifin, Azizah Hasna'. 2017. *Hedonic Treadmill Syndrome Terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Millennial*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eltin, Ghina Qothrunnada. 2019. "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Niat Berperilaku Dalam Mengadopsi Financial Technology (Fintech)." *GQ Eltin*: 6.
- Putra, Yanuar Surya. 2016. "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi." *Anong Makarti* 9(18): 129.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.